BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting sebagai dasar dalam mendukung perkembangan optimal anak, terutama pada masa *golden age* di mana anak sangat mampu menyerap stimulasi. Bahasa memainkan peran utama sebagai alat komunikasi anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginannya serta berinteraksi sosial. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini harus mendapatkan perhatian serius dengan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang paling mendasar dalam kehidupan anak usia dini, karena berfungsi sebagai alat untuk berpikir, mengekspresikan diri, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagaimana ditegaskan oleh Simanjuntak (2022), melalui penguasaan bahasa yang optimal, anak tidak hanya mampu memahami pesan orang lain, tetapi juga memiliki kesiapan yang baik dalam menyampaikan ide, perasaan, serta keinginan pribadinya secara lisan demi mendukung perkembangan sosial dan kognitifnya di masa depan. Dan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam berbicara dan mengekspresikan gagasan, memerlukan media yang interaktif di dalam kelas. Sejalan dengan penelitian Tanjung (2017) di TK Salsa, penggunaan media adaptif yang dipadukan dengan stimulasi aktif terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media konkret memegang peranan penting dalam merangsang respon verbal anak."

Bahasa merupakan alat komunikasi penting yang dibutuhkan setiap manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa berfungsi sebagai penghubung antar anggota masyarakat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan. Bahasa adalah bunyi arbitrer yang digunakan dalam masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berbahasa juga berarti menggunakan bahasa dengan memperhatikan pengetahuan tentang adat dan sopan santun.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi dengan melambangkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna pada orang lain. Dalam bahasa itu sendiri dapat mencakup bicara, menulis, eskpresi wajah, dan isyarat Listia (2025). Perkembangan bahasa anak adalah aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, terutama pada rentang usia 5-6 tahun. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan bahasa mereka melalui berbagai aktivitas, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan, dan keinginan melalui bahasa lisan atau cara lain. Kemampuan ini terlihat dari kemampuan berbicara, menggunakan kata dan kalimat sederhana, serta menceritakan pengalaman secara runtut. Pada usia 5–6 tahun, kemampuan bahasa ekspresif seharusnya sudah berkembang baik seiring kemampuan berpikir simbolik dan interaksi sosial yang meningkat. Namun, dalam praktik pembelajaran, tidak semua anak mendapatkan kesempatan dan stimulasi optimal untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif secara aktif.

Manik & Wulan (2024) menjelaskan Bahasa ekspresif merupakan bahasa

yang memberikan kesempatan kepada penuturnya untuk mengekspresikan diri secara emosional dengan bebas. Syair pada frasa ekspresif menyampaikan arti yang dimaksudkan oleh penutur. Sebaliknya, bahasa deskriptif menyampaikan citra mental, niat, ide, dan perasaan. Kalimat di mana subjek bertindak sebagai individu yang merasakannya memakai kata kerja yang menggambarkan perasaan dalam diri.

Kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 5–6 tahun sangat penting sebagai dasar kemampuan berkomunikasi, berpikir simbolik, dan keterampilan sosial awal yang mendukung perkembangan selanjutnya. Harapan sempurna terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak berusia 5–6 tahun adalah kemampuan mereka dalam menyampaikan ide, emosi, dan kebutuhan secara verbal dengan struktur yang teratur dan variasi kosakata yang melimpah. Pada tahap ini, anak diharapkan tidak hanya dapat memberikan kepada benda secara individu, tetapi juga sudah mahir dalam membentuk kalimat kompleks yang mengandung elemen Subjek, Predikat, dan Objek (S-P-O). Di samping itu, anak diharapkan memiliki keterampilan deskriptif yang baik, di mana mereka dapat menguraikan ciri-ciri suatu objek dengan mendetail seperti warna, bentuk, dan rasa serta dapat dengan percaya diri menceritakan ulang suatu kejadian atau alur cerita secara logis dengan pengucapan yang jelas.

Menurut Piaget (dalam Suyadi, 2018), anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional di mana bahasa berkembang dari egosentris menjadi bahasa sosial. Anak mulai mampu berdialog, memberikan penjelasan, menceritakan peristiwa, serta mengungkapkan keinginan dan pendapat dengan kosakata yang

baik. Perkembangan bahasa ekspresif pada tahap ini membutuhkan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Jika tidak distimulasi dengan optimal, anak berisiko mengalami hambatan dalam interaksi sosial dan kesulitan mengikuti pembelajaran di sekolah dasar.

Oleh karena itu, kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini memerlukan stimulasi yang tepat melalui proses pembelajaran di satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Stimulasi ini harus diberikan dalam bentuk kegiatan dan aktivitas pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, sehingga anak mendapatkan kesempatan luas untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan pengalamannya secara lisan. Peran pendidik dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mendukung optimalisasi perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun.

Namun, fenomena yang ditemukan peneliti selama melakukan observasi awal di TK Sunrise Kids menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan. Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak masih belum berkembang secara optimal. Peneliti mengamati bahwa sebagian besar anak masih berada pada tahap pengucapan kosakata tunggal dan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dasar (S-P-O) secara mandiri. Selain itu, anak-anak cenderung pasif dan kurang percaya diri saat diminta menceritakan kembali isi gambar, serta artikulasi pengucapannya belum cukup jelas.

Secara umum, media adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima, sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar peserta didik. Dalam

pendidikan, media berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas materi pembelajaran agar komunikasi antara pendidik dan peserta didik berlangsung efektif dan efisien.

Yus dan Saragih (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai penghubung untuk membantu anak dalam memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata." Media interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga anak termotivasi untuk menyampaikan pikirannya tanpa merasa tertekan.

Menurut Azhar Arsyad (2011), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar guna merangsang perhatian dan minat peserta didik. Sejalan dengan itu, Sadirman (2021) menyatakan bahwa media pendidikan adalah sarana yang memperlancar interaksi komunikasi dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Kedua pandangan tersebut saling melengkapi dalam mendefinisikan peran strategis media dalam pembelajaran, di mana Azhar Arsyad menekankan fungsi media sebagai penyampaikan pesan yang mampu membangkitkan minat dan perhatian siswa, sementara Sadirman memperluasnya sebagai alat komunikasi yang memperlancar interaksi untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Oleh karena itu, hubungan antara keduanya menunjukkan bahwa pemanfaatan media bukan hanya sekadar alat fisik, tetapi elemen krusial dalam mewujudkan proses pembelajaran yang komunikatif, menarik, dan berfokus pada hasil akhir yang optimal

Media *pocket chart* adalah media pembelajaran visual yang membantu anak

memahami dan mengekspresikan bahasa melalui kartu bergambar atau bertuliskan kata. Media ini memungkinkan anak aktif dalam menyusun kata, membentuk kalimat sederhana, dan menceritakan isi kartu secara lisan. Karena bersifat konkret dan visual, media ini sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak usia 5–6 tahun yang masih membutuhkan bantuan benda nyata dalam belajar.

Oleh sebab itu, diperlukan penelitian empiris yang mendalam untuk mengidentifikasi serta menguji keefektifan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dalam merangsang. kemampuan berbahasa ekspresif. Media *pocket chart* dianggap sebagai salah satu pilihan media pembelajaran untuk menciptakan umpan balik yang interaktif, sehingga mampu mendongkrak daya tarik anak dalam beraktivitas. Saragih dan Ramadhani (2025), Hal ini sejalan dengan tujuan pemanfaatan media *pocket chart* dalam penelitian ini, yang dirancang sebagai media visual interaktif guna memicu keaktifan anak dalam berkomunikasi.yang relevan karena bersifat nyata, visual, dan memungkinkan anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran lewat aktivitas bermain sambil belajar. Walaupun demikian, pemakaian *media pocket chart* untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak-anak usia 5–6 tahun, terutama di TK Sunrise Kids, masih membutuhkan bukti ilmiah melalui penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai penting untuk dilaksanakan sebagai kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam konteks TK Sunrise Kids, bahwa solusi menyikapi tantangan itu, diperlukan alat pembelajaran yang dapat mendorong anak untuk berbicara secara aktif. Pemanfaatan media *Pocket Chart* dipilih sebagai alternatif karena

karakteristiknya yang visual dan nyata, sehingga dapat meningkatkan minat anak untuk lebih percaya diri dalam menyusun kata, memperluas kosa kata, dan melatih keberanian berkomunikasi dengan menggunakan kartu gambar yang interaktif.

Keadaan tersebut mengindikasikan pentingnya inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran yang lebih nyata dan interaktif untuk memberikan rangsangan bahasa yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak-anak di usia dini. Media chart dianggap penting karena memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan berbahasa melalui pengaturan kartu, penyusunan kata, dan aktivitas bercerita lisan. Oleh karena itu, studi tentang dampak pemanfaatan media *pocket chart* terhadap kemajuan kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun di TK Sunrise Kids menjadi krusial dan mendesak untuk dilaksanakan demi mendapatkan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai landasan pengembangan praktik pengajaran bahasa di PAUD.

Berdasarkan masalah itu, diperlukan usaha pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak berusia 5–6 tahun di TK Sunrise Kids. Pembelajaran yang dimaksud harus dirancang secara kreatif dan sesuai dengan ciri-ciri anak usia dini, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang konkret, visual, serta interaktif. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang konkret, menarik, serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu alat pembelajaran yang dianggap efektif untuk merangsang kemampuan bahasa ekspresif anak adalah media *pocket chart*. Media visual seperti kantong kartu dapat membantu anak mengaitkan kata atau gambar dengan suara bahasa, sehingga mendorong anak

untuk berbagi cerita dan berkomunikasi secara aktif (Zaman, 2016).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa anak masih menghadapi tantangan dalam menyampaikan keinginan, perasaan, dan pendapat secara verbal dalam aktivitas.
2. Anak belum dapat secara aktif memulai percakapan sederhana dengan teman sebaya maupun pengajar.
3. Kosakata yang dimiliki anak masih minim, sehingga anak mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara teratur dan bermakna
4. Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan berbahasa.
5. Penggunaan media pembelajaran yang nyata dan menarik, terutama media *pocket chart*, belum diimplementasikan secara maksimal dalam pengajaran bahasa di TK Sunrise Kids untuk anak-anak usia dini.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media *pocket chart* sebagai variabel bebas terhadap perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun sebagai variabel terikat, yang difokuskan pada kemampuan menyusun kalimat sederhana, menjawab pertanyaan terbuka, menceritakan kembali, serta mengungkapkan ide dan perasaan secara lisan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun di TK Sunrise Kids sebelum dan sesudah menggunakan media *pocket chart?"*

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun di TK Sunrise Kids sebelum dan sesudah menggunakan media *pocket chart*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pada anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penggunaan media pembelajaran yang konkret dan visual. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai media *pocket chart* dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak usia dini.

2. **Manfaat Praktis**

    1. **Bagi Anak**

    Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam mengungkapkan

ide, perasaan, dan pengalaman secara lisan, serta meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi.

2. **Bagi Pendidik**

   Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif dan referensi bagi pendidik PAUD dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif.

3. **Bagi Satuan Pendidikan**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi TK Sunrise Kids dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, khususnya melalui pemanfaatan media *pocket chart* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif.

4. **Bagi Peneliti**

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini atau penggunaan media pembelajaran yang serupa.